

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam keluarga ataupun dalam masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan diklat yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.

Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh berkembang dan belajar dalam suatu pendidikan. Mengingat kebutuhan tersebut maka seorang guru harus menyediakan sarana dan prasarana dalam rangka memenuhi kebutuhan anak supaya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Rangsangan yang diberikan harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan setiap anak, sehingga tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dapat tercapai.

Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang Makassar, dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun sehingga seluruh perilaku dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Pendekatan pembelajaran pada anak TK hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip yaitu Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak yaitu : Anak

belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan tentram secara psikologis. Siklus belajar selalu berulang. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya. Minat dan keingintahuan anak akan memotivasi belajarnya. Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.

Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis (intelek-tual, bahasa, motorik, dan sosial emosional). Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

Bermain Sambil Belajar atau Belajar Seraya Bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia TK. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi dan media menarik serta mudah diikuti anak. Melalui bermain anak di ajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran berguna bagi anak.

Menggunakan Pendekatan Tematik. Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Tema sebagai alat atau sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak. Tema diberikan dengan tujuan menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh dan

memperkaya perbendaharaan kata anak. Jika pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya di kembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana serta menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Kreatif dan Inovatif, proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingintahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Selain itu dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara dinamis, artinya anak tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek dalam proses pembelajaran.

Lingkungan Kondusif. Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruangan harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga dalam interaksi baik dengan pendidik maupun dengan temannya dapat dilakukan secara demokratis. Selain itu, dalam pembelajaran hendaknya memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan memberi kesempatan kepada anak .untuk mengekspresikan kemampuan interpersonalnya sehingga anak merasa senang walaupun antara mereka berbeda (perbedaan individual). Lingkungan hendaknya tidak memisahkan anak dari nilai-nilai budayanya yaitu dengan tidak membedakan nilai-nilai yang dipelajari di rumah dan di sekolah ataupun di lingkungan sekitar. Pendidik harus peka terhadap karakteristik budaya masing masing anak.

Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan konsep kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan pembiasaan yang

memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui pengamatan dan pencatatan anekdot. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus, sedangkan pencatatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap anak dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Pembagian alat penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku anak, antara lain : Portofolio yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana keterampilan anak berkembang. Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olah raga, memperagakan sesuatu. Penugasan merupakan tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu yang relative lama dalam pengerjaannya, misalnya melakukan percobaan menanam biji. Hasil karya merupakan hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan.

Gordon dan Browne (1986) mengemukakan bahwa ada kegiatan yang cocok bila dilakukan di dalam kelas, tetapi disamping itu juga ada kegiatan yang hanya cocok dilakukan di luar kelas.

Keterampilan yang hendak dikembangkan melalui berbagai program kegiatan dapat dibedakan atas perkembangan keterampilan kognitif, bahasa, kreatifitas, motorik dan emosi serta pengembangan sikap hidup. Untuk pengembangan berbagai keterampilan itu dapat kita pilih metode yang paling cocok.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya. Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh berkembang dan belajar dalam suatu pendidikan. Mengingat kebutuhan tersebut, maka seorang guru harus menyediakan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan anak supaya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Stimulasi atau rangsangan yang diberikan harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan setiap anak, sehingga tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan sesuai aspek perkembangan yang dimiliki anak dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dapat tercapai. TK Bustanul Athfal Sudiang Makassar merupakan tempat pendidikan anak usia dini pada jalur formal. Dimana dalam TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang Makassar terdapat tiga kelompok belajar yakni kelompok A 10 orang, kelompok B1 10 orang dan kelompok B2 10 orang anak. Permasalahan yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang Makassar adalah adanya tuntutan kondisi yang terjadi dewasa ini dimana orang tua dan guru Sekolah Dasar (SD) yang menuntut untuk anak TK mampu membaca sebelum masuk SD. Berdasarkan data yang diperoleh penulis diantara 30 orang anak didik masih ada 23 orang yang belum mampu membaca kata. Rendahnya kemampuan membaca disebabkan karena tidak tepatnya penggunaan media. Hanya menggunakan media papan tulis, buku paket dan alat peraga. Karena hanya memakai media yang monoton dan sederhana, anak sering merasa bosan dan tertekan dalam pembelajaran membaca.

Untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini lebih ditekankan dengan permainan yang menggunakan media atau alat bantu. Hal tersebut mengacu pada tahap berfikir anak yang dicetuskan oleh Piaget yaitu pada umur dua sampai tujuh tahun anak berfikir pada tahap properasional. Pada tahap ini cara berfikir anak masih didominasi oleh cara-cara bagaimana atau hal-hal atau benda-benda itu nampak. Cara berfikir masih kurang operasional, misalnya untuk menggunakan huruf pada buah apel harus menggunakan gambar apel seperti itu dan tulisannya juga. Jadi dapat dikatakan bahwa masa berfikir anak dalam tahap abstrak ke konkrit (harus ada bedanya agar tidak bingung). Pengembangan kemampuan membaca anak usia dini dapat menggunakan media atau alat bantu salah satunya media kartu kata bergambar.

Dari masalah tersebut, maka penulis memilih media kartu kata bergambar sebagai solusi, dengan harapan kemampuan membaca permulaan anak bisa meningkat.

Dengan dasar inilah penulis mengajukan usulan pengembangan pembelajaran yang berjudul “penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang Makassar.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah adalah bagaimana penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang Makassar ?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan membaca permulaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang Makassar dengan penggunaan media kartu bergambar adalah :

1. Mendeskripsikan penggunaan kartu kata bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang Makassar.
2. Mengetahui kemampuan membaca permulaan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang Makassar setelah menggunakan media kartu kata bergambar.
3. Untuk membuktikan apakah kemampuan membaca permulaan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang Makassar meningkat setelah menggunakan media kata bergambar.

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoretis

Dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengembangan pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata bergambar di sekolah TK khususnya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang Makassar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis pengembangan kemampuan membaca permulaan pembelajaran ini memiliki manfaat sebagai masukan bagi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang Makassar, sehubungan dengan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini sehingga pada akhirnya ada inovasi pembelajaran dan peningkatan profesional guru.

